

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kondisi fisik lingkungan tempat kerja dimana tempat pekerja beraktifitas sehari-hari mempunyai pengaruh terhadap gangguan bahaya baik langsung maupun tidak langsung bagi keselamatan dan kesehatan kerja. Bahaya kondisi tersebut dapat berupa ruangan kerja yang terlalu panas, pencahayaan kurang, getaran yang berlebihan dan kondisi fisik lainnya yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bagi pekerja (Sucipto, 2014).

Dalam lingkungan industri, proses produksi yang melibatkan suhu tinggi, sumber panas radiasi, kelembaban tinggi, kontak fisik langsung dengan benda panas sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan pekerja (Kuswana, 2014). Pekerja yang melakukan aktivitas di lingkungan panas seperti sekitar peleburan dan tungku pemanas dapat mengalami tekanan panas. Selama bekerja dalam lingkungan panas, tubuh secara otomatis akan memberikan reaksi untuk menyeimbangkan panas yang diterima dengan kehilangan panas dari dalam tubuh (Tarwaka, 2004). Lingkungan kerja yang panas dapat menurunkan konsentrasi serta gairah untuk bekerja yang dapat menimbulkan kurangnya produktivitas pekerja dalam bekerja (Santoso, 2004).

Iklm kerja merupakan salah satu faktor fisik yang berpotensi untuk menimbulkan gangguan kesehatan bagi para pekerja. Kondisi temperatur lingkungan kerja yang ekstrim meliputi lingkungan panas dan dingin yang berada di luar batas kemampuan manusia untuk beradaptasi. Persoalan tentang bagaimana menentukan bahwa kondisi temperatur lingkungan adalah ekstrim menjadi penting, mengingat kemampuan manusia untuk beradaptasi sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun demikian secara umum kita dapat menentukan batas kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan temperatur lingkungan pada kondisi yang ekstrim dengan menentukan rentang toleransi terhadap temperatur lingkungan (Suma'mur, 2009).

PT. Aneka Adhilogam Karya merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak pada pembuatan peralatan rumah tangga, pertanian, industri tebu dan industri tenun. Proses kerja produksi dengan melakukan peleburan atau pencairan pada suhu tinggi melalui pemanasan, menuangkan ke dalam cetakan untuk memperoleh bentuk dan dimensi yang diinginkan serta pengujian untuk mengecek kualitas produk.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2018, peneliti memilih bagian pengecoran dengan melihat kondisi serta proses pada saat berlangsungnya pekerjaan, serta melakukan wawancara kepada 10 karyawan tentang hal-hal dan keluhan apa saja yang dialami pekerja pada saat sedang bekerja. kemudian diperoleh hasil 10 karyawan di bagian pengecoran

mengeluhkan merasa cepat lelah dan lemas. Hasil yang dilakukan Nugroho (2013) menyimpulkan bahwa ada pengaruh iklim kerja panas terhadap kelelahan kerja di bagian peleburan logam koperasi Batur Jaya Ceper, Klaten.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa ruangan di bagian pengecoran PT. Aneka Adhilogam Karya memiliki iklim kerja yang sangat panas, hal ini dikarenakan kurangnya lubang ventilasi yang ada pada ruangan tersebut. Selain kurangnya ventilasi, karyawan PT. Aneka Adhilogam Karya setiap hari bekerja dengan paparan suhu tinggi selama  $\pm 9$  jam sehari sehingga beban kerja tersebut yang kemudian menjadi akibat dari kelelahan yang mereka rasakan dan pada akhirnya hal itu dapat mempengaruhi kinerja para karyawan. Pada kondisi lingkungan kerja yang telah diamati melalui observasi dan wawancara kepada beberapa karyawan maka peneliti lebih lanjut tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara beban kardiovaskuler dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja terpapar iklim kerja panas di bagian pengecoran PT. Aneka Adhilogam Karya Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara beban kardiovaskuler dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian pengecoran PT. Aneka Adhilogam Karya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya hubungan beban kardiovaskuler dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian pengecoran PT. Aneka Adhilogam Karya.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pekerja di bagian pengecoran.
- b. Mengukur iklim kerja panas pada bagian pengecoran.
- c. Mengukur dan menganalisis beban kardiovaskuler karyawan bagian pengecoran.
- d. Mengukur kelelahan kerja pada karyawan bagian pengecoran.
- e. Menganalisis hubungan antara beban kardiovaskuler dengan kelelahan kerja pada karyawan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja terpapar iklim kerja panas.

#### 2. Bagi Karyawan

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kondisi yang dialami pekerja dan akibat yang ditimbulkan ketika bekerja di tempat yang beriklim kerja panas, serta dampak yang ditimbulkannya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan informasi dan data dasar serta sebagai bahan penelitian, referensidan evaluasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.